

Pelatihan Videografi untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Konten Dakwah Islami bagi Mahasiswa di Era Digital

Rosyida Nurul Anwar^{*1}, Kevin Aldoni Hartono²

¹⁻²Universitas PGRI Madiun

E-mail: rosyidanurul@unipma.ac.id¹, kevin.aldoni@gmail.com²

Abstrak. Era digital saat ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan perangkat digital. Dakwah pada era digital tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama saja, akan tetapi ruang maya dipenuhi oleh aktivitas dakwah di berbagai platform dengan berbagai jenis konten. Berdakwah dengan digital telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam dakwah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan peningkatan kemampuan bagi mahasiswa mengenai penguasaan membuat bahan konten dakwah Islami menggunakan video. Metode kegiatan adalah berupa pelatihan dengan menggunakan ceramah, diskusi dan praktik pembuatan video konten Islami. Peserta pelatihan adalah mahasiswa pada organisasi Unit Kegiatan Kerohanian Islam At-Tarbiyah (UKKI At-Tarbiyah) Universitas PGRI Madiun. Peserta berjumlah 27 orang yang merupakan pengurus organisasi tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengetahui bagaimana membuat konten dakwah Islami melalui pembuatan video. Sebanyak lebih dari 70% menyatakan bahwa kegiatan ini memiliki kebermanfaatan dan memberikan pengalaman belajar baru. Videografi menjadi bagian dari transformasi digital dalam dakwah saat ini.

Kata kunci: videografi; konten dakwah; mahasiswa; era digital

Abstract. The current digital era is marked by the rapid development of information and communication technology, especially the internet and digital devices. Preaching in the digital era is no longer the authority of a single cleric; cyberspace is filled with preaching activities on various platforms and multiple types of content. Preaching digitally has become an increasingly global and deep-rooted phenomenon. Advances in science and technology play an important role in preaching. This community service activity aims to increase students' skills in making Islamic preaching content using videos. The activity method is training using lectures, discussions, and making videos with Islamic content. The training participants were students at the Islamic Spiritual Activity Unit At-Tarbiyah (UKKI At-Tarbiyah) of the University of PGRI Madiun. Twenty-seven participants were administrators of the organization. The activity results showed participants knew how to create Islamic preaching content through video making. More than 70% said this activity was beneficial and provided new learning experiences. Videography is part of the digital transformation in preaching today.

Keywords: videography; da'wah content; students; digital era

1. Pendahuluan

Pesatnya internet dan perangkat digital era digital saat ini menjadi bagian dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan teknologi informasi. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini tidak lagi sekadar kelanjutan dari revolusi industri ketiga, namun juga telah membuka jalan menuju era Revolusi Industri 4.0. [1]. Transformasi ini membawa tantangan sekaligus peluang bagi sektor pendidikan. [2]. Di era digital, peserta didik memiliki akses yang luas dan cepat terhadap berbagai sumber pengetahuan, memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi secara mudah dan melimpah. Setiap pendidik maupun peserta didik di era digital saat ini berdampak pada perubahan pendidikan dan mengharuskan untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Era globalisasi menuntut kecepatan pembaharuan digital sehingga membuat setiap generasi harus beradaptasi dan mampu menguasai teknologi [2]. Peningkatan kemampuan *skill* yang berhubungan dengan teknologi seperti fotografi, pembuatan poster, videografi, *editing* animasi maupun lainnya perlu untuk dilakukan oleh mahasiswa agar dapat mengasah kemampuan dalam digital [3]. Oleh karenanya, mahasiswa sebagai agen perubahan perlu untuk adaptif terhadap berbagai perubahan salah satunya adaptif terhadap teknologi era digital.

Video adalah sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide [4]. Penggunaan video di era digital yang semakin berkembang ini sangat membantu untuk memberikan informasi yang lebih menarik, ringkas, dan informatif [5]. Video pembelajaran adalah sajian audiovisual yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan untuk membantu pemahaman materi pembelajaran. Video pembelajaran adalah media yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan materi secara efektif. Dengan menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan, video mampu memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Media ini sering digunakan untuk menyajikan informasi, menjelaskan proses, atau mendemonstrasikan keterampilan tertentu dalam konteks pendidikan [6].

Dakwah pada era modern Islam tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama saja, berbeda dengan era agraris, peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat [7]. Aktivitas dakwah kini marak di dunia digital, memanfaatkan berbagai platform dengan beragam jenis konten. Dibandingkan media konvensional, ruang maya menawarkan kemudahan dalam menyampaikan pesan keagamaan, seperti efisiensi biaya, jangkauan yang lebih luas, dan fleksibilitas waktu serta tempat [8]. Namun, efektivitas dakwah digital tidak hanya bergantung pada kemampuan komunikasi semata. Para dai juga perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber asli ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab tafsir. Penguasaan ilmu alat menjadi penting untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan tetap sesuai dengan makna yang terkandung dalam sumber aslinya. Dengan demikian, meskipun teknologi digital mempermudah penyebaran dakwah, kualitas dan akurasi materi tetap harus dijaga melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam [9].

2. Analisis Situasi

Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) merupakan sebuah perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa dari berbagai daerah di Jawa Timur maupun di Luar Jawa Timur dan memiliki wadah dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa salah satunya adalah adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan bakat di luar kegiatan perkuliahan [10]. Salah satu UKM yang ada di UNIPMA adalah Unit Kegiatan Kerohanian Islam At-Tarbiyah (UKKI At-Tarbiyah) yang bergerak dalam kegiatan keislaman. UKKI memiliki anggota dan pengurus yang secara keseluruhan adalah mahasiswa UNIPMA.

Berdasarkan hasil observasi pada UKM UKKI At Tarbiyah didapatkan bahwa beberapa mahasiswa belum mampu membuat konten dakwah dalam bentuk video, padahal UKKI merupakan UKM yang bergerak dalam dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai dan ajaran Islam. Hasil wawancara dengan pengurus UKKI tahun 2024 menyatakan bahwa beberapa pengurus belum bisa mengedit dan membuat video untuk konten dakwah Islam, sehingga untuk menyebarkan nilai-nilai Islam hanya dalam kegiatan seperti adanya

kajian-kajian secara luring maupun *online*. media video dapat memudahkan seseorang untuk menerima dan memahami inovasi materi yang disampaikan

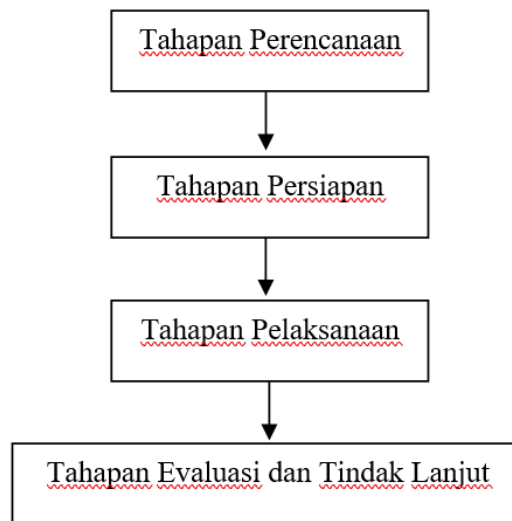
Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan awal pada UKM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun, ditemukan bahwa beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membuat konten dakwah berbasis video. UKM UKKI merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai dan ajaran Islam di lingkungan kampus. Melalui wawancara dengan pengurus UKKI periode tahun 2024, diketahui bahwa sebagian dari mahasiswa belum memiliki kemampuan dalam proses *editing* maupun pembuatan video dakwah. Akibatnya, kegiatan dakwah yang dilakukan masih terbatas pada metode konvensional, seperti penyelenggaraan kajian secara luring maupun daring.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi digital khususnya dalam produksi konten berbasis video. Media video memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan dakwah secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Video sebagai media audiovisual mampu menyajikan informasi secara lebih kontekstual dan emosional, sehingga lebih efektif dalam menarik perhatian audiens, terutama generasi muda yang kini lebih akrab dengan platform digital.

Oleh karena itu, pelatihan pembuatan konten dakwah Islami berbasis video menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengurus UKKI dalam memanfaatkan media digital untuk menjalankan misi dakwah secara lebih kreatif, efektif, dan menjangkau audiens yang lebih luas di era teknologi informasi saat ini.

3. Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan. Metode pelatihan adalah cara atau teknik yang digunakan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, atau sikap kepada peserta pelatihan. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan perencanaan, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjut seperti pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan pertama adalah tahapan perencanaan dengan melakukan survei atau jajak pendapat untuk mengetahui kebutuhan pada peserta pelatihan terkait kemampuan bakat, dan didapatkan peserta belum mampu membuat dasar-dasar videografi seperti pengambilan gambar, *editing*, dan lainnya. Setelah melakukan survei maka didapatkan bahwa perlu dilakukan pelatihan guna bertujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan peserta dalam pembuatan konten dakwah Islami. Selanjutnya menetapkan peserta pelatihan yakni seluruh pengurus UKM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun. Sebagai bagian dari

realisasi Program Kerja Departemen PPSDM UKKI At-Tarbiyah Universitas PGRI Madiun Periode 2025, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan pengurus UKKI At-Tarbiyah dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjalankan program kerja organisasi dakwah di kampus.

Pelatihan ini mencakup beberapa materi, seperti teknik dasar pembuatan video, penggunaan aplikasi *editing*, hingga strategi pemasaran konten di media sosial. Tidak hanya teori, peserta juga diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan video dakwah, mulai dari tahap perencanaan konsep hingga *editing* akhir. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pengurus UKKI At-Tarbiyah dapat lebih siap dalam menjalankan tugas dan program kerja selama satu periode ke depan, serta mampu menyesuaikan strategi dakwah dengan perkembangan zaman, sehingga dapat menjalankan Program Kerja satu tahun ke depan dengan lebih baik.

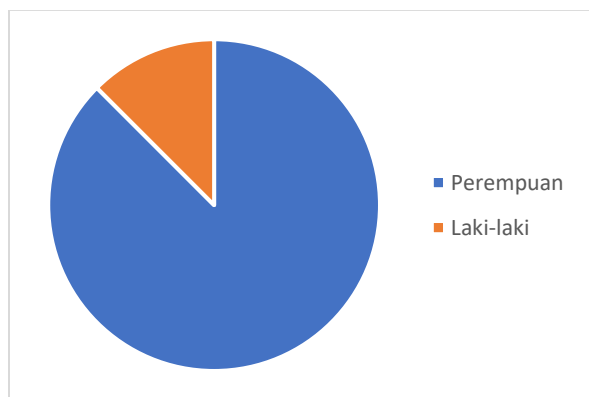
Tahapan kedua yakni tahap persiapan dengan melakukan koordinasi antara panitia pelaksana, narasumber, serta pihak terkait, sekaligus menyiapkan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan ini mencakup penyusunan jadwal, pemesanan tempat, pengadaan peralatan videografi, serta penyusunan modul pelatihan yang akan diberikan kepada peserta.

Tahapan ketiga yakni tahap pelaksanaan, yang dilaksanakan melalui metode pelatihan berupa pemberian materi teoritis serta praktik secara langsung. Peserta tidak hanya menerima penjelasan dari narasumber, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi pembuatan konten dakwah, mulai dari perencanaan, pengambilan gambar, hingga proses *editing*. Selain itu, peserta juga mendapatkan materi dalam bentuk *hard file* sebagai bahan untuk dipelajari kembali secara mandiri. Dalam tahapan ini juga dilakukan sesi diskusi interaktif antara peserta dan narasumber, sehingga memungkinkan terjadinya tukar pikiran serta penguatan pemahaman secara komprehensif terhadap materi yang disampaikan.

Tahapan terakhir yakni tahap evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada peserta terkait hal-hal yang masih perlu diperdalam atau ditanyakan. Evaluasi dilakukan baik secara lisan maupun melalui kuesioner guna mengetahui efektivitas pelatihan. Sebagai bentuk tindak lanjut, peserta diminta untuk membuat konten dakwah Islami secara mandiri sebagai hasil implementasi dari pelatihan yang telah diikuti. Konten tersebut kemudian dikurasi dan dapat dipublikasikan melalui media sosial UKKI At-Tarbiyah sebagai bagian dari kontribusi peserta dalam kegiatan dakwah digital.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada mahasiswa Unit Kegiatan Kerohanian Islam At-Tarbiyah (UKKI At-Tarbiyah) Universitas PGRI Madiun. Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis, tanggal 5 Oktober 2024 di ruang *Smart Classroom* Lab Terpadu Universitas PGRI Madiun. Pada Gambar 2 diketahui jumlah peserta sebanyak 27 orang yang merupakan pengurus dari UKKI At Tarbiyah, sebanyak 21 perempuan dan 6 laki-laki.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Videografi

Berdasarkan gambar tersebut di atas, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan dihadiri lebih dari setengah mahasiswa perempuan. Mahasiswa yang menjadi anggota UKKI At Tarbiyah tersebut merupakan mahasiswa yang berada pada kepengurusan UKM masa jabatan 2025. Pada Tabel 1 di bawah ini merupakan daftar peserta pelatihan:

Tabel 1. Peserta Pelatihan

No.	Nama	Semester	Jabatan
1.	APP	7	Ketua Umum
2.	RF	7	Wakil Ketua
3.	RA	7	Sekretaris Umum
4.	RIM	7	Bendahara Umum
5.	KN	7	Ketua Divisi Kesekretariatan
6.	MAA	5	Sekretaris Divisi Kesekretariatan
7.	NAS	7	Sekretaris Departemen Dakwah
8.	LUU	7	Ketua Departemen Qur'an
9.	KH	7	Ketua Departemen Humed
10.	RP	5	Sekretaris Departemen Humed
11.	MHT.A	7	Ketua Departemen Abdimas
12.	MMM	3	Anggota Departemen Qur'an
13.	SBF	3	Anggota Departemen Dakwah
14.	HKN	3	Anggota Departemen Qur'an
15.	YCN	5	Anggota Departemen PPSDM
16.	AN EP	5	Anggota Departemen Humed
17.	NJMT	3	Anggota Departemen Kemuslimahan
18.	SAAM	3	Anggota Departemen Qur'an
19.	DN	5	Anggota Departemen Kemuslimahan
20.	LNNA	3	Anggota Departemen Kemuslimahan
21.	VAD	3	Anggota Departemen PPSDM
22.	VV	3	Anggota Departemen Dakwah
23.	RW	3	Anggota Departemen Dakwah
24.	DFS	5	Anggota Departemen Humed

Berdasarkan tabel di atas, peserta didapatkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan adalah mahasiswa yang sedang aktif kuliah dan tidak sedang dalam penyelesaian tugas akhir. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan videografi bagi mahasiswa sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembuatan konten dakwah Islam di era digital dilakukan mulai pukul 08.00 sampai dengan 13.00 WIB, dengan berbagai tahapan kegiatan atau acara. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan sesi pembukaan terlebih dahulu. Pada Gambar 3 merupakan dokumentasi saat pelaksanaan, pembukaan dipandu oleh pembawa acara dengan menyebutkan acara-acara yang akan dilakukan sampai dengan selesai yaitu pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca tilawatil Quran, sambutan-sambutan, doa, foto bersama dan dilanjutkan acara inti yakni penyampaian materi yang dipandu oleh moderator kemudian penutup.



Gambar 3. Dokumentasi Pembawa Acara menyampaikan Rangkaian Acara Pelatihan

Rangkaian kegiatan pembuka dilakukan selama 30 menit yang kemudian dilanjutkan acara inti yakni penyampaian materi videografi oleh narasumber dalam bentuk pelatihan seperti pada Gambar 4. Narasumber memberikan materi. Materi disajikan dalam bentuk slide *power point* untuk menjelaskan teori terlebih dahulu guna memperkenalkan konsep dasar videografi dalam pembuatan konten.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pelatihan Videografi

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa mahasiswa memperhatikan materi yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini. Materi videografi dijelaskan selama kurang lebih 60 menit yang kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat konten dakwah Islami yakni praktik mengambil

gambar atau video yang menarik, dan bagaimana mengeditnya. Pada praktiknya peserta melakukan dengan berkelompok atau berkolaborasi antar peserta. Teknologi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga mempermudah kolaborasi antar mahasiswa [11]. Peserta juga berkesempatan bertanya seputar tips atau ide konten dan cara realisasi pembuatan konten yang menarik sesuai dengan tema kegiatan. Kegiatan pelatihan videografi ini tidak hanya menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan teknis dalam videografi, serta belajar cara efektif memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah saja akan tetapi sebagai bagian dari mempererat silaturahmi pengurus.

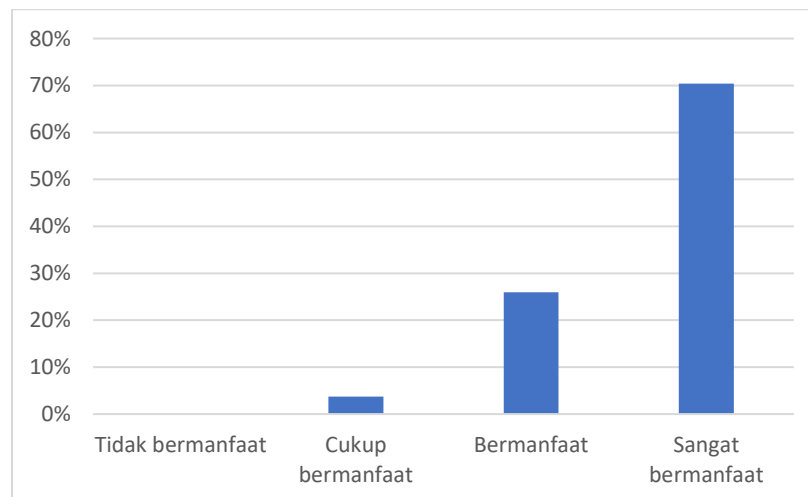
Video menjadi salah satu bentuk media dapat menjadi sarana yang menarik perhatian dan mudah dipahami [12]. Videografi bisa menjadi sebuah media yang digunakan untuk merekam kejadian yang dirangkum dalam gambar dan suara yang bisa dinikmati dikemudian hari, baik sebagai sebuah kenangan atau bahan kajian untuk mempelajari apa yang pernah terjadi. Videografi dapat dibuat oleh siapa pun baik yang sudah berpengalaman maupun bagi para pemula serta dapat dibuat sesuai kebutuhan masing-masing. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran [13], khususnya dalam mendukung penyebaran nilai-nilai ajaran Islam.

Tantangan terbesar dalam pembuatan konten Islami di era digital ini adalah bagaimana menyajikannya dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Generasi saat ini lebih tertarik pada konten yang dinamis, visual yang menarik, serta cerita yang singkat namun bermakna [14]. Oleh karena itu, perlu adanya inovatif keterampilan dalam membuat konten Islami yang tidak hanya benar secara syar'i, tetapi juga relevan dengan tren dan kebutuhan audiens masa kini.

Kegiatan ini memberikan manfaat pada peserta dibuktikan dengan secara keseluruhan mahasiswa dapat membuat videografi secara sederhana dan menarik dan tidak membosankan. Hasil wawancara dengan peserta bernama NJMT menyatakan bahwa:

“Kegiatan pelatihan videografi ini memberikannya pengalaman belajar yang baru karena selama ini saya belum dapat mengedit video dengan baik dan menarik. Sebelumnya saya belajar secara otodidak sehingga yang saya hasilkan belum mampu di edit secara halus, masih terlihat kasar dan monoton.”
(Wawancara, Oktober 2024)

Hasil evaluasi untuk kebermanfaatan kegiatan pelatihan videografi ini juga memberikan hasil yang baik, dapat dilihat pada Gambar 5 bahwa sebanyak 70% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, sebanyak 26% menyatakan bermanfaat dan 4% cukup bermanfaat. Peserta menyatakan bahwa kegiatan memberikan pengalaman belajar yang baru.



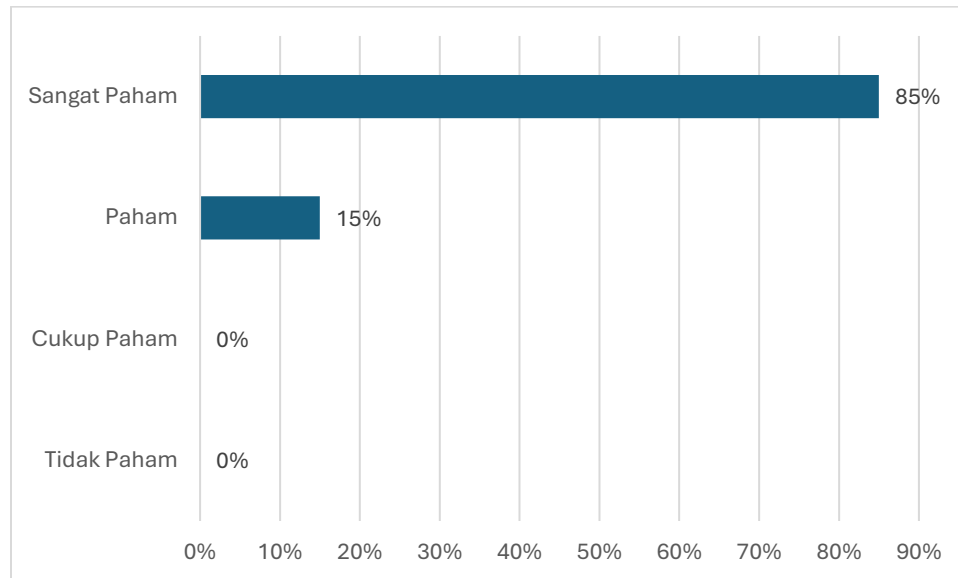
Gambar 5. Kebermanfaatan Pelatihan Videografi bagi Peserta

Berdakwah dengan digital telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar [15]. Kegiatan ini dilakukan dengan mendampingi peserta dalam memahami dan mempraktikkan dengan membuat video yang simpel dan menarik. Penerapan media ini menunjukkan bahwa mahasiswa di dalam

pelatihan sangat antusias dan aktif berinteraksi dengan mentor saat pelatihan. Era digital pembuatan video ataupun foto yang menarik sangat diperlukan untuk media dakwah dalam media sosial [16]. Hasil wawancara dengan dosen yang mengajarkan Teknologi menyatakan bahwa

“Pelatihan semacam ini perlu untuk terus dilestarikan, terutama di ruang-ruang luar perkuliahan, jika hanya mengandalkan dari perkuliahan di kelas saja tidak cukup. Maka mahasiswa perlu adaptif dan salah satunya difasilitasi oleh UKM.” (Wawancara, Oktober 2024)

Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif, termasuk mencari, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan informasi. Kemampuan ini esensial bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam dunia akademik dan profesional yang semakin terdigitalisasi [17].



Gambar 6. Pemahaman Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil Gambar 6 tersebut di atas, ditemukan bahwa sebanyak 85% memahami materi yang telah diberikan oleh tim pelaksana pelatihan sebagai pemateri. Hasil wawancara dengan peserta semester 5 dinyatakan bahwa:

“Sebelum diadakan pelatihan, saya belum banyak mengetahui tentang bagaimana videografi dan cara mengedit, beberapa aplikasi yang saya gunakan hanya aplikasi dasar saja sedangkan setelah saya mendapatkan pelatihan saya mendapatkan ilmu untuk berbagai aplikasi dalam videografi” (Wawancara November 2024)

Pelatihan digital membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja modern, seperti penggunaan alat digital, analisis data, dan komunikasi *online*. Kemampuan ini meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja yang semakin mengutamakan kompetensi digital.

5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan bantuan dana sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Serta ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu dalam pelaksanaan kegiatan di UKKI At Tarbiyah.

6. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan videografi bagi mahasiswa memberikan pemahaman pada peserta untuk meningkatkan kemampuan dalam dunia digital, tak terkecuali bagi mahasiswa yang

tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bidang kerohanian seperti UKKI At-Tarbiyah. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan dan pengetahuan teknis peserta mengenai videografi, tetapi juga memberikan bekal keterampilan praktis dalam membuat konten dakwah yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Pelatihan ini turut memperkuat kapasitas mahasiswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang inspiratif dan edukatif. Sebanyak 70% peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, terutama dalam memahami proses produksi video mulai dari tahap perencanaan hingga *editing*. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital peserta. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pelatihan berikutnya mencakup keterampilan lain, seperti pembuatan presentasi yang menarik menggunakan berbagai media, serta pelatihan menulis dan *public speaking*. Hal ini penting agar mahasiswa tidak hanya mampu menghasilkan konten visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara lisan dan tertulis dengan baik, serta percaya diri dalam berbagai forum dakwah maupun akademik.

7. Referensi

- [1] A. Rohman and Y. E. Ningsih, "Pendidikan Multikultural : Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Nasional Multidisiplin*, 2018, vol. 1, no. September, pp. 44–50.
- [2] R. N. Anwar, "Generation Z and Religious Moderation : Building Tolerance in an Era Digital," *J. Noesantara Islam. Stud.*, vol. 1, no. 5, pp. 276–287, 2024.
- [3] M. A. Puspitasari, Y. H. Mada, E. Hasibuan, S. Yustina, and N. C. Aurawidhar, "Pelatihan Canva sebagai Media Pembuatan Desain Materi Presentasi pada Siswa SMP Karitas Ngaglik," *GIAT Teknol. untuk Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 122–131, 2023, doi: 10.24002/giat.v2i2.7234.
- [4] D. Ismawati and I. Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 665–675, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.671.
- [5] R. N. Anwar, Y. I. Amalia, A. Puspita, and S. Safitri, "Making a Website as Brand Image at SMPN 3 Kutorejo , Mojokerto Regency," *Room Civ. Soc. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–14, 2022.
- [6] Y. K. W. Utama *et al.*, "Pembuatan Alat Peraga Fisik Berbasis Augmented Reality dan Video Pembelajaran pada SD Kanisius Condongcatur," *GIAT Teknol. untuk Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 78–88, 2023, doi: 10.24002/giat.v2i2.7182.
- [7] W. Budiantoro, "Dakwah di Era Digital," *Komunika*, vol. 11, no. 1978–1261, pp. 263–281, 2017.
- [8] S. R. Fabriar, A. N. Fitri, and A. Fathoni, "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital," *An-Nida J. Komun. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 1–6, 2022, doi: 10.34001/an-nida.v14i1.3212.
- [9] A. A.-Z. Halid and R. N. Anwar, "Urgensi Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Komunikasi pada Pendakwah," *Ahsan J. Dakwah dan Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 107–116, 2024.
- [10] P. Paryadi, "Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman," *Jendela Olahraga*, vol. 5, no. 1, p. 21, 2020, doi: 10.26877/jo.v5i1.4872.
- [11] R. N. Anwar, S. Sabrina, and A. N. Cahyani, "Pelatihan Penggunaan Software Mendeley Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa," *An-Nas J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2021.
- [12] D. E. Bangun, H. Maharani, I. M. H. S. Yudha, B. John, and E. Marsella, "Pembuatan Video Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sleman," *GIAT Teknol. untuk Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 133–142, 2024.
- [13] R. N. Anwar, "Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kota Kediri," *Jumat Inform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 119–124, 2024, doi: <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v5i2.4976>.
- [14] N. Azizah and R. N. Anwar, "Axiology of science in Islamic perspective," *Attarbiyah J. Islam. Cult. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 157–165, 2021, doi: 10.18326/attarbiyah.v6i2.157-165.
- [15] N. Kamilah, "Dakwah Transformatif Menciptakan Karakter Pemuda Islami (Studi Kasus Majelis Gaul Jember)," *J. Al-Hikmah*, vol. 19, no. 01, pp. 27–38, 2021, doi: 10.35719/alhikmah.v19i01.42.

- [16] K. Firmansyah and M. M. Kamal, "Pelatihan Editing Video (Videografi) Menggunakan Aplikasi Smartphone (Kinemaster) bagi Santri PP. Al Lathifiyyah 1," *J. Pengabd. Masy. Bid. Inform.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–28, 2020.
- [17] A. Mudinillah and M. Rizaldi, "Using the Canva Application as an Arabic Learning Media at SMA Plus Panyabungan," *At-Tasyrih J. Pendidik. dan Huk. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 95–106, 2021, doi: 10.55849/attasyrih.v7i2.67.